BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era transformasi dalam membina hubungan antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota yang dulunya menurut UU No. 5 Tahun 1974 hanya merupakan kepanjangan tangan pusat di daerah. Namun kini pemerintah daerah diberi kewenangan dan keleluasaan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri melalui undang-undang yang baru yakni UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah atau yang lebih dikenal sebagai UU Otoda (Otonomi Daerah) .

Kebijakan yang diberikan kepada pemerintah daerah dalam rangka untuk dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan UU No. 32 Tahun 2004 yang menegaskan bahwa otonomi Daerah adalah kewenangan daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Sjafruddin tentang pemahaman akan otonomi daerah mengatakan, bahwa “Istilah otonomi mempunyai makna kebebasan atas kemandirian (*zelfstandngheid*) tetapi bukan kemerdekaan (*onafhankelijheid*), maksudnya adalah kebebasan yang terbatas wujud pemberian yang harus dipertanggungjawabkan.” (Sjafruddin, 1988: 23)

Sementara itu, Kaho memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai otonomi daerah dalam kutipan, berikut ini:

> "Mula-mula otonomi atau berotonomi berarti mempunyai peraturan sendiri atau mempunyai hak atau kekuasaan atau kewenangan untuk membuat peraturan sendiri (seringkali juga disebut hak atau kekuasaan atau kewenangan pengaturan atau legislatif sendiri). Kemudian arti dari pada otonomi ini berkembang menjadi pemerintahan sendiri. Pemerintahan sendiri ini meliputi pengaturan atau perundang-undangan sendiri, pelaksanaan sendiri dan dalam batas-batas tertentu, juga dalam peradilan dan kepolisian sendiri." (Kaho, 1982: 14)

Melalui otonomi ini maka pemerintah daerah memiliki peluang yang besar untuk mendorong dan memberi motivasi untuk membangun daerah yang kondusif, sehingga akan muncul kreasi dan daya inovasi masyarakat yang dapat bersaing dengan daerah lain. Otonomi daerah ini tidak dipandang semata-mata sebagai hak dan kewenangan tetapi lebih merupakan kewajiban dan tanggung jawab, sehingga bagi daerah dituntut mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, kelembagaan, ketatalaksanaan, kualitas personil (birokrat), kelayakan organisasi dan kecanggihan administrasi.

Diundangkannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah ini pada hakikatnya juga memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada daerah kabupaten/kota berdasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab.

Otonomi luas adalah kewenangan dan keleluasaan pemerintah dalam menyelenggarakan seluruh bidang kehidupan kecuali politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter, fiskal, agama serta bidang yang ditetapkan menurut peraturan pemerintah (pasal 7). Otonomi nyata adalah keleluasaan daerah melaksanakan kewenangan pemerintahan dalam bidang

tertentu secara nyata dan diperlukan serta tumbuh, hidup, berkembang didaerah. Sedangkan otonomi yang bertanggung jawab merupakan perwujudan dan pertanggung jawaban terhadap pemberian hak dan wewenang kepada daerah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk tugas dan kewjiban yang harus diemban oleh daerah untuk mencapai tujuan pemberian otonomi, berupa peningkatan pelayanan dan kesejahteraan, serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat, daerah, dan antar daerah dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kebijakan pemerintah pusat Indonesia dalam memberikan keleluasaan dalam bentuk otonomi daerah pada pemangku jabatan di masing-masing daerah telah memberikan sedikitnya keleluasan bagi pemerintah daerah untuk dapat menetukan kebijakan-kebijakan intern menyangkut kepentingan daerah dan eksplorasi seluruh kemampuan masyarakat dan alamnya untuk dapat dipergunakan utuk penyelenggaraan daerah yang aktif dan bertanggungjawab. Hal ini juga yang dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Batam untuk dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang bersifat membangun untuk kemajuan masyarakatnya.

Kota Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau dan merupakan kota terbesar ke tiga populasinya di Sumatera setelah Medan dan Palembang, dengan jumlah penduduk mencapai 949.775 jiwa. Metropolitan Batam terdiri dari tiga pulau, yaitu Batam, Rempang dan Galang yang dihubungkan oleh Jembatan Barelang. Batam merupakan sebuah kota dengan

letak sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang cukup dekat dengan Singapura dan Malaysia.

Berdasarkan kutipan dari ensiklopedia *online* "wikipedia" diketahui, bahwa "Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an awal kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 170 kali lipat." [1]

Menurut sejarah, pengembangan Pulau Batam dapat dilihat pada tiga periode yang berbeda yakni periode masa lampau, periode pendudukan kolonial dan periode globalisasi. Perkembangan pulau Batam awalnya berasal dari Pemerintahan Kesultanan yang sekarang telah berbaur dengan Republik Singapura dan kerajaan Malaysia yang terlebih dahulu menganut paham moderat. Sejarah pulau Batam dapat ditelusuri ketika pertama kali Bangsa Mongolia dan Indo-Aryans pindah dan menetap di kerajaan Melayu sekitar tahun 1000 Masehi atau sebelum kerajaan Islam Malaka dan Bintan muncul serta saat datangnya Pemerintahan Kolonial Eropa yang diprakarsai oleh bangsa Portugis, Belanda dan Inggris.

Sejak tahun 1513 M, pulau Batam dan Singapura telah menjadi bagian dari kesultanan Johor. Penduduk pulau Batam sendiri berasal dari orang Melayu atau yang lebih dikenal dengan orang Selat atau orang Laut. Mereka menempati wilayah tersebut sejak zaman kerajaan Temasek atau paling tidak dipenghujung tahun 1300 M (awal abad ke-14). Referensi lain menyebutkan,

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Batam/akses pukul20.03/10Mei2011

pulau Batam telah dihuni orang Laut sejak 231 Masehi. Ketika Singapura dinamai Temasek yang dikelilingi oleh perairan, wilayah Batam ini telah dijadikan sebagai pusat perdagangan yang dikuasai oleh Temanggung Tempatan (pemimpin wilayah).

Latar belakang sejarah tersebut bisa dijadikan sebagai alasan kuat mengapa Batam menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki kemajuan pesat dalam bidang industri perdagangan. Sebagai kota pelabuhan yang dilewati jalur internasional, telah memberikan nilai tambah bagi Kota batam untuk terus berkembang dan maju. Maka bentuk-bentuk pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam di Batam harus selaras demi kepentingan bersama.

Salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia Kota Batam dilakukan oleh pemerintah Kota Batam dengan memberikan berbagai macam informasi yang berguna bagi kemajuan masyarakat. Kemajuan informasi ini didukung dengan adanya penggunaan teknologi yang dapat membantu masyarakat untuk dapat mengenatui berbagai hal yang berhubungan dengan kota dan pemerintahnya. Penggunaan informasi melalui media internet dilakukan pemerintah batam melalui penggunaan *website* resmi Pemko Batam dengan alamat situs http://www.batamkota.go.id yang di dalamnya terdapat beragam informasi tentang Kota Batam dan beragam informasi berguna lainnya yang dapat dijadikan sebagai media informatif bagi masyarakatnya.

Penggunaan media internet oleh Pemerintah Kota Batam pada dasarnya dapat dijadikan sebagai alat yang baik untuk memberikan pendekatan informatif bagi masyarakat mengenai apapun itu yang dirasa berguna bagi masyarakat. *Website* Pemerintah Kota Batam ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengenatui berbagai kebijakan-kebijakan yang diselenggarakan pemerintah kota dan juga sebagai media aspriratif bagi masyarakatnya.

Kepentingan penggunaan internet dengan menyediakan domain pribadi bagi pemerintah Kota Batam seharusnya dapat diapresiasi oleh masyarakat guna mempermudah komunikasi yang terjalin antara pemerintah dan masyarakatnya. Situs resmi Pemerintah Kota Batam ini juga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat Batam khususnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang laju informasi yang pesat dan penggunaannya sebagai media yang membantu banyak hal bagi masyarakat Batam.

Adanya situs resmi yang dimiliki Pemerintah Kota Batam ini seharusnya dapat diketahui oleh khalayak banyak masyarakat Batam, karena seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, banyak hal yang dapat dimanfaatkan dari adanya situs resmi ini untuk kepentingan masyarakat. Permasalahan yang timbul adalah ketersediaan situs ini tidak diketahui masyarakat batam secara keseluruhan, oleh karena itu penting adanya suatu bentuk sosialisasi yang baik guna memperkenalkan situs resmi ini kepada masyarakat luas untuk dapat di akses dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Humas Pemerintah Kota Batam selaku bagian yang memiliki tanggungjawab dan kewenangan dalam ketersediaan dan berjalannya

pengadaan situs resmi milik pemerintah ini, sudah seharusnya memberikan bentuk-bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai adanya "*Website* Pemko Batam". Humas menjadi bagian yang penting untuk dapat mensosialisasikan keberadaan situs ini dengan berbagai program yang direncakannya agar situs ini lebih bermanfaat bagi masyarakat Batam, dan khalayak umum lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rhenald Kasali mengenai pengertian humas, bahwa:

> "Humas merupakan suatu sistem manajemen yang melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur seseorang atau sebuah perusahaan terhadap publiknya, menyusun rencana serta menjalankan progam-progam komunikasi untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan publik." (Kasali, 1994: 7)

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa peranan humas dalam hubungannya dengan pemahaman dan penerimaan publik sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan program-program dan berbagai kebijakan pemerintah agar dapat diterima. Humas menjadi salah satu tonggak penting dimana penyampaian program pemerintah dapat sampai dengan benar kepada masyarakat. Sama halnya dengan sosialisasi "*Website* Pemko Batam" ini yang sudah seharusnya disosialisasikan secara tepat untuk dapat diakses dan dimanfaatkan keberadaannya.

Sosialisasi humas menjadi perhatian penting dalam penelitian ini, karena berbagai program yang dicanangkan dan disusun humas Pemerintah Kota Batam akan menjadi nilai penting untuk dapat dipaparkan dalam penelitian ini. Penggunaan *website* oleh Pemerintah Kota Batam sebagai media

publikasi dan informasi telah menyentuh kepentingan komunikasi massa karena adanya media yang bersifat massal yang artinya dapat dipergunakan secara luas oleh seluruh masyarakat yang mengaksesnya.

Bittner mengemukakan mengenai pengertian media massa yang kemudian di kutip oleh jalaluddin Rakhmat bahwa, "*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*. (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang)." (Rakhmat, 1999: 188).

Keterlibatan media jaringan internet yang dapat diakses secara massal ini menjadi nilai tambah yang sangat baik untuk dapat dieksporasi oleh pemerintah Kota Batam untuk dapat dimanfaatkan, dengan bantuan Humas sebagai media sosialisasinya. Humas sendiri tentunya memiliki program dan berbagai perencanaan mengenai proses sosialisasi yang akan dilakukan kepada masyarakat guna memasyarakatkan keberadaan "*Website* Pemko Batam". Untuk itu pula, pemerintah harus dapat menggunakan tangan-tangan terampil humasnya guna dapat menunjukan hasil maksimal dari proses sosialisasi yang dilakukan agar berjalan dengan baik dan tepat.

Peranan humas dalam sosialisasi "*Website* Pemko Batam" ini menjadi nilai yang akan dicari dan dipaparkan dalam penelitian ini, karena peranan humas ini akan menunjukan hasil akhir yang didapat dari program sosialisasi yang akan direncanakan dan dijalankan kedepannya. Humas yang berperan baik tentunya akan memberikan hasil positif dengan tersosialisasikannya "*Website* Pemko Batam" secara luas kepada masyarakat Batam, begitu pun

sebaliknya jika humas pemerintah Kota Batam tidak memiliki kopetensi yang baik maka sosialisasi yang digaungkan hanya sekedar kinerja tanpa hasil maksimal.

Menurut Sorjono Soekanto yang mengartikan peranan, bahwa "Peranan adalah aspek dinamisi kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan." (Soekanto, 2002: 243).

Peranan yang dijadikan sebagai hasil akhir yang ingin dicapai peneliti, diupayakan untuk dapat memperlihatkan kinerja humas secara keseluruhan mengenai sosialisasi yang dilakukan. Humas yang memiliki peran yan baik tentunya akan memberikan nilai positif pula bagi pemerintah Kota batam, dan masyarakat Batam secara keseluruhan. Hal di atas menjadi alasan utama bagi peneliti untuk dapat melihat peranan yang diberikan Humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu bentuk sumbangsih peneliti sebagai anak Batam yang memberikan sedikitnya upaya untuk turut serta dalam memberikan kemajuan bagi Pemerintah Kota batam dan masyarakat batam. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu momentum baik sebagai bentuk apresiasi melek informasi dan teknologi masyarakat Batam dengan melihat kebiajakan pemerintahnya. Maka dengan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka peneliti ingin dapat merumuskan permasalan yaitu: bagaimana "Peranan Humas Pemerintah Kota Batam Dalam Mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" Kepada Masyarakat?"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
2. Bagaimana pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
3. Bagaimana media yang digunakan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
4. Bagaimana peranan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan tentang peranan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat.

2. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat.
3. Untuk mengetahui media yang digunakan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat.
4. Untuk mengetahui peranan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah bagi ilmu kehumasan, tentang peranan humas dalam mempromosikan kebijakan-kebijakan pemerintah dan kepentingan publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti, yaitu:

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi peneliti mengenai peranan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah dan manfaatnya bagi masyarakat Batam dan sekitarnya.

2. Kegunaan bagi Universitas Komputer Bandung (UNIKOM) khususnya, yaitu:

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmiah sejenisnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan tambahan mengenai peranan humas pemerintah dan kebiajakan-kebijakan yang dikeluarkan.

3. Kegunaan bagi Pemerintah Kota Batam, yaitu:

   Diharapkan Pemerintah Kota Bandung dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian dalam menilai kinerja humas dan perannya dalam menjalakan kebijakan pemerintah sehubungan dengan pelayanan publik yang diberikan.

4. Kegunaan bagi masyarakat, yaitu:

   Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memantau kinerja dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk dapat memberikan bentuk pelayanan publik yang prima kepada masyarakat untuk kepentingan bersama.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Peranan menjadi *point* penting yang dijadikan sebagai variabel inti dalam penelitian ini yang berusaha ditunjukan peneliti untuk dapat melihat bagaimana peranan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat.

Merujuk pada penjelasan yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy mengenai peranan, menyatakan bahwa "Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan secara menonjol dalam suatu peristiwa." (Effendy, 1989: 315)

Sedangkan pengertian peranan yang diungkapkan oleh Rhenald Kasali, bahwa: "untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu membuat kegiatan, apa pesannya, dan media apa yang digunakan". (Khasali, 2006:31)

Dalam pengertian Sorjono Soekanto, mengartikan peranan sebagai berikut "Peranan adalah aspek dinamisi kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan." (Soekanto, 2002:243).

Dari penjelasan-penjelasan di atas memperlihatkan peranan suatu sikap yang menyangkut atas suatu hal yang memiliki kemampuan dalam menjalankan dan menggunakan kemampuannya untuk dapat melaksanakan kewajibannya. Kemampuan yang didapat mengacu pada

adanya kredibilitas dan kemampuannya dalam mengelola program-programnya dan menyampaikannya sebagai bentuk pesan, serta memaksimalkan penayampaian pesannya tersebut dalam kepentingan media untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk dapat mendukung peran dalam kedudukan dan kewenangannya.

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin dalam buku "Ensiklopedia Manajemen", diungkapkan sebagai berikut:

1. Bagaian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyerupai pola status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat. (Komarudin, 1994: 768).

Dalam penelitian ini, Humas selaku bagian yang memiliki kewenangan penuh dalam program sosialisasi dituntut untuk dapat memberikan kinerja penuhnya agar program dapat tersosialisasikan kepada masyarakat dengan benar dan tepat. Untuk itu, penting bagi Humas untuk memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mengurus kegiatan sosialisasi tersebut agar berjalan dengan lancar.

Humas dalam melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan sistematika yang terarah dalam kegiatannya melalui empat tahap yaitu tahapan penelitian *(research),* perencanaan *(planning),* pelaksanaan *(action)* dan penilaian *(evaluation)*. Suhandang menjelaskan tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian *(Research)*
   Tahapan ini merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.
2. Perencanaan *(Planning)*
   Pada tahapan ini, humas menyusun rencana kerja kegiatan yang berifat rasional, lentur (*flexibel*) dan berkelanjutan untuk melaksanakan tujuan dan cara mencapainya.
3. Pelaksanaan *(Action)*
   Dalam tahapan ini humas memadukan tenaga kerja, laat kerja, informasi, uang, tempat dan waktu kerja,sehingga akhirnya dapat mewujudkan produk yang dinamakan hasil kerja, penempatan tenaga kerja dan kegiatan untuk menggerakkan para pelaksana agar mau dan mempu bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Penilaian *(Evaluation)*
   Melalui tahapan ini dapat diketahui hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut demi kesempurnaan cita-cita perusahaan selanjutnya. Tahapan penilaian ini merupakan kontrol atau barometer terhadap pelaksanaan kerja.
   (Suhandang, 2004: 142).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan humas akan mengarah pada upaya-upaya produksi dan pasca produksi yang menyangkut tentang berjalannya program yang di rencanakan dan bertanggungjawab atas hasil yang didapatkannya. Penilaian kegiatan ini penting untuk ditelaah karena akan menyangkut tentang program sosialisasi yang dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Effendy, bahwa “Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.” (Effendy, 2003: 44).

Humas sebagai komunikator dalam sosialisasi "*Website* Pemko Batam" harus memiliki kredibilitas yang baik agar dapat menunjang kebutuhan sosialisasi agar dapat berjalan dengan tepat. Kemampuan humas dalam mengelola dan menjalankan program-program sosialisasinya tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan humas sebagai langkah awal untuk dapat menilai peranan humas kedepannya. Penetapan pekerjaan pada ahli yang tepat, tentunya diharapkan dapat menghasilkan program yang berjalan dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang dikutip diatas dalam menilai peranan, pesan memegang peranan penting mengenai apa yang akan disampaikan oleh komunikator. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy mengemukakan mengenai pesan, adalah "Suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dan pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain." (Effendy, 1989: 224).

> "Pesan dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain. Agar pesan disampaikan mudah dimengerti dan dapat mendorong prilaku komunikan, harus ditunjang dengan kejelasan pesan dan kelengkapan pesan. Menurut Brigley, pesan yang diorganisasikan dengan baik akan lebih mudah dimengerti dari pada pesan yang tidak tersusun dengan baik." (Rakhmat, 1999: 295).

Dalam penyampain isi pesan secara tepat, dan jelas menurut Siahaan, harus diperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Pesan itu harus jelas (*clear)*, bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit, tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.

2. Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convicining*), menarik karena berkaitan dengan dirinya sendirinya sesuai dengan rasio. (Siahaan, 1991:73)

Selain itu isi pesan berperan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pesan untuk mempengaruhi komunikan yang efektif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Adanya kesamaan dalam mempermudah proses penyandian (*decoding*) yakni proses menterjemaahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan-gagasan.
2. Adanya kesamaan membantu membangun premis yang sama (persepsi).
3. Adanya kesamaan menyebabkan komunikan tertarik pada komunikator.
   (Rakhmat, 1988: 271)

Selanjutnya media menjadi penentu yang memiliki kesempatan untuk dapat mensosialisasikan berbaai program dan rencaran komunikator untuk dapat menyampaikan pesannya agar berjalan dengan tepat. Media mengakomodasikan penyampaian pesan menurut kepentingannya. Sebagaimana uyang diungkapkan oleh Mulyana, bahwa "Media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima." (Mulyana, 2002: 62).

Menurut Onong Uchjana Effendy yang menunjukan pentingnya penggunaan media dalam kutipan berikut ini, bahwa, "Pentingnya peran media, yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensi dalam mencapai komunikan." (Effendy, 2003: 17).

Keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Hal ini inilah yang

disampaikan humas Pemerintah Kota Batam yang berkepentingan dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam". Sosialisasi melalui media ini dapat menggunakan media yang bersifat massal atau pun yan bersifat individual tergantung dari adanya kebutuhan penyampaian pesan itu sendiri.

Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa, "Proses komunikasi menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (*massmedia*) dan media nirmassa atau nonmassa (*non-mass media*)." (Effendy, 2003: 18). Media massa seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan lain-lain memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain massif (*massive*) atau massal yakni tertuju kepada sejumlah orang yang relatif banyak. Sedangkan media nirmassa atau media nonmassa seperti, telepon, surat, telegram, spanduk, papan pengumuman, dan lain-lain tertuju kepada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit.

Penjelasan berbagai teori diatas telah cukup mendukung penelitian ini untuk dapat dilakukan dan dikembangkan tanpa mengunakan bantuan model komunikasi tertentu untuk diaplikasikan. Kerangka pemikiran dalam pendekatan kualitatif memungkinkannya untuk tidak di batasi dalam satu rancangan model tertentu. Kebebasan peneliti untuk dapat menentukan jalannya penelitian dengan berdasarkan pada teori, telah cukup membangun alur penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Jalauddin Rakhmat yang menjelaskan, bahwa:

> “Peneliti terjun langsung kelapangan tanpa di bebani oleh model bahkan teori sekalipun sehingga persfektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menentukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Peneliti terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak dating sebelum penelitian. Hipotesis-hipotesis baru muncul dalam penelitian.” (Rakhmat, 1999: 26).

Penjelasan pada kutipan diatas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini diperbolehkan untuk dibebaskan dari adanya pemilihan model komunikasi semata. Karena lebih penting dari hal tersebut, yakni hipotesis dan berbagai struktur model akan berkembang pada saat penelitian sedang berlangsung di lapangan.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam peneilitian ini ditujukan untuk dapat memberikan stuktur dari penerapan teori dari para ahli yang digunakan dalam penelitian untuk dapat diterapkan. Konseptualisasi ini merupakan langkah konkret peneliti untuk dapat memberikan gambaran spesifik mengenai identifikasi masalah yang diangkat ke dalam pemaparan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk memahami teori dari para ahli agar lebih dapat dicerna dan di selaraskan ke dalam keperluan penelitian. Maka peneliti memaparkan konseptualisasi teori mengenai peranan, sebagai berikut:

1. Peranan humas Pemerintah Kota Batam, dilihat dari kemampuannya dalam menelitian, merencanaan, melakukan penilaian, dan melaksanakan perencanaan di lapangan. Keempat kegiatan yang dilakukan humas tersebut dapat memperlihatkan kemampuan humas dalam meneliti lebutuhan kegiatan sosialisasi, merencanakan kegiatan sosialisasi, mengolah kegiatan sosialisasi, menentukan frekuensi kegiatan, menentukan itensitas kegiatan, menentukan bagian-bagian yang akan menjalankan program secara langsaung d lapangan, dan melakukan evaluasi sebagai cara untuk dapat menjalankan kegiatan sosialisasi yang lebih efektif kedepannya.
2. Pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam, harus memiliki aspek kejelasan, daya tarik, persepsi, dan kesamaan pandangan. Hal ini mutlak dibutuhkan sebagai cara agar dapat melihat kejelasan pesan yang disampaikan, jenis kelangkapan pesan yang digunakan, cara menyampaikan pesan yang tepat, menilai daya tarik pesan yang ditimbulkan, dan melihat tujuan pesan yang akan disampaikan.
3. Media yang digunakan humas Pemerintah Kota Batam, meliputi penggunaan media massa yang bersifat massal seperti redio, televisi, spanduk, buletin, koran, majalah, serta penggunaan media nirmassa yang bersifat pribadi seperti telepon, email, faximili, dan surat. Beragam media yang dipergunakan oleh humas Pemerintah Kota Batam perlu untuk dilihat karena akan menentukan keefektifan pesan

yang di sampaikan sehingga peneliti dapat menilai peranan humas. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk dapat mengetahui media yang digunakan, melihat keefektifan media yang digunakan, mendapatkan jawaban atas alasan penggunaan media yang dipakai, dan mengetahui berapa lama penggunaan media tersebut digunakan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan isi media ini sebagai suatu hal yang holistik dalam kegiatan sosialisasi "*Website* Pemko Batam".

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. **Kegiatan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat:**
   1) Seperti apa kemampuan humas Pemerintah Kota Batam dalam meneliti kebutuhan kegiatan sosialisasi "*Website* Pemko Batam"?
   2) Seperti apa perencanaan kegiatan humas Pemerintah Kota Batam dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi "*Website* Pemko Batam"?
   3) Seperti apa kemampuan humas Pemerintah Kota Batam dalam mengolah kegiatan sosialisasi "*Website* Pemko Batam"?
   4) Seperti apa frekuensi kegiatan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam"?
   5) Seperti apa intensitas kegiatan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam"?

6) Siapa saja yang melaksanakan kegiatan sosialisasi "*Website* Pemko Batam"?
7) Seperti apa bentuk evaluasi kegiatan sosialisasi "*Website* Pemko Batam" yang dilakukan Pemerintah Kota Batam?
8) Apakah kegiatan sosialisasi sudah berjalan dengan efektif?
9) Apakah yang menjadi kelebihan dan kekurangan humas Pemerintah Kota Batam dalam mengolah kegiatan sosialisasi "*Website* Pemko Batam"?

2. Pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat:

1) Seperti apa kejelasan pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
2) Apa jenis kelengkapan pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
3) Seperti apa cara penyampaian pesan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
4) Seperti apa daya tarik pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
5) Apa tujuan pesan yang disampaikan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?

3. **Media yang digunakan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat:**
    1) Apa saja media yang digunakan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
    2) Apakah alasan humas Pemerintah Kota Batam nggunakan media tersebut dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
    3) Apakah media yang digunakan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat sudah berjalan efektif?
    4) Sudah berapa lama humas Pemerintah Kota Batam menggunakan media dalam mensosialisasikan media "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
4. **Peranan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?**
    1) Apakah humas Pemerintah Kota Batam telah berperan dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
    2) Apakah yang menjadi perhatian humas dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat?
    3) Bagaimana usaha yang dilakukan humas Pemerintah Kota Batam agar sosialisasi "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat dapat terus berjalan dengan baik?

1.7 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan kualitatif**. Catherine Marshal (1995) sebagaimana dikutip oleh Jonathan Sarwono dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif"* menyatakan bahwa, "Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia." (Sarwono, 2004: 193).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif"* mengatakan bahwa, "Kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Moleong, 2006: 3).

Penelitian ini menggunakan **metode penelitian deskriptif**. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk lebih dapat menggambarkan peranan humas Pemerintah Kota Batam dalam mensosialisasikan "*Website* Pemko Batam" kepada masyarakat. Penggunaan metode deskriptif ini pada dasarnya digunakan untuk dapat lebih memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk dapat memberikan wacana yang ada dalam penelitian sebagai sebuah upaya dalam memaparkan fenomena secara utuh.

Djalaluddin Rakhmat mengungkapkan mengenai pengertian metode deskriptif, sebagai berikut:

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis, fakta atau karakteristik subjek tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Rakhmat, 1997: 22)

Kutipan diatas menunjukan bahwa metode deskriptif digunakan sebagai upaya penggambaran fenomena sosial yang dilaporkan dengan sistematika peristiwa yang menyeluruh. Artinya peneliti memiliki kesempatan untuk dapat memberikan pemahaman yang luas yang didasarkan atas apa yang terjadi dalam penelitian.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Wawancara menjadi alat-alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Menurut Subana (2000: 29) yang dikutip oleh Riduwan, mengatakan bahwa: "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit." (Riduwan, 2005: 29).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bentuk pengumpulan data atau keterangan melalui bahan bacaan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Studi

pustaka digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penting untuk peneliti memperoleh data dari buku serta karya ilmiah yang berhungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan. Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan berbagai buku dan karya ilmiah yang telah ada untuk mencari perkembangan baru mengenai berbagai hal mengenai penelitian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singaribun, bahwa "Studi Pustaka yaitu pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari literatur lainnya yang tersedia." (Singarimbun, 1987: 79).

3. Internet *Searching*

Internet sebagai teknologi yang mereduksi jarak dan waktu dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam penelitian dengan memanfaatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang berada di dalamnya. Informasi dari berbagai penjuru dunia yang relevan untuk penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber yang memperkaya hasil penelitian. kemudahan akses dan kemampuan internet untuk menjangkau informasi yang tidak terbatas, memungkinkan peneliti untuk menghasilkan informasi-informasi penting.

Sebagaimana yang diungkapkan Lani Sidharta, mengenai pengertian Internet *searching*, yaitu "Suatu pencarian data melalui *website* guna melengkapi data penelitian yang saling terhubung ke seluruh dunia dan

merupakan sumber daya informasi suatu *database* atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap." (Sidharta, 1996: 10).

1.9 Teknik Analisis Data

Teknis analisa data penelitian ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang mengarahkan peneliti pada gambaran dari proses penelitian yang digunakan sebagai teknis analisis data. Teknis analisa data ini disajikan sebagai suatu teknis dari kepentingan data penelitian yang meliputi:

1. Reduksi Data
   Reduksi data dengan identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. Kategorisasi
   a) Menyusun kategori. Kategori adalah memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
   b) Labelisasi kelompok menurut kategori yang ditentukan
3. Sintesisasi
   a) Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
   b) Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya dikelompokan.
4. Menyusun hasil kerja
   Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Laporan hasil kerja ini merupakan teori subtantif yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data. Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. (Moleong, 2006: 289).

1.10 Subjek Penelitian & Informan

1.10.1 Subjek Penelitian

Subjek ini merupakan objek penelitian secara keseluruhan mengenai tempat dimana penelitian dilakukan dan ditujukan kepada siapa penelitian ini dilakukan. Subjek dalam hal ini berkaitan erat sebagai subjek yang dengan kependudukan, masyarakat, penduduk, khalayak umum, kumpulan orang dalam suatu tempat secara berkelompok dan segala hal yang berkenaan dengan sifat kuantitatif dalam jumlah dan data.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bailey (1994: 83) yang dikutip oleh Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah mengatakan bahwa, “Subjek adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.” (Prasetyo dan Jannah, 2005: 119).

Penentuan subjek penelitian ini menentukan tempat dan pihak-pihak terkait yang menjadi media penelitian. Ketentuan subjek penelitian ini memberikan kejelasan mengenai siapa yang menjadi perhatian penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Humas Pemerintah Kota Batam yang memiliki kewenangan dalam sosialisasi website Pemko Batam.

1.10.2 Informan

Penentuan subjek penelitian merupakan langkah awal dalam menentukan informan. Informan ini dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan narasumber yang memiliki kapasitas dalam memberikan beragam informasi megenai informasi tentang sosialisasi *Website* Pemko Batam. Melalui ketersedian informan yang ada, maka dibutuhkan suatu teknik penarikan informan untuk dapat menunjuk informan yang dibutuhkan melalui teknik *purposive sampling.*

Teknik penarikan informan dengan menggunakan *purposive sampling* dipilih karena teknik ini memilih orang (informan) dengan berbagai penilaian tertentu menurut kebutuhan peneliti sehingga dianggap layak untuk dijadikan sumber informasi/ narasumber. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat bahwa, "Sampling purposif, yaitu memilih orang-orang tertentu karena dianggap — berdasarkan penilaian tertentu." (Rakhmat, 1997: 81).

Informan ini ditetapkan menurut kepentingan penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono bahwa, "Banyak sedikitnya orang yang akan digunakan untuk menjadi informan dalam penelitian kita tergantung pada cakupan masalah penelitian yang akan dilakukan." (Sarwono, 2004: 205).

Dalam penelitian ini digunakan dua orang informan yang berasal dari divisi Humas Pemerintah Kota Batam. Kedua orang

informan ini telah dianggap cukup memenuhi kriteria peneliti untuk dijadikan sebagai informan yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup untuk dapat memberikan berbagai informasi yang berguna bagi penelitian ini. Kedua orang informan ini secara langsung turut terlibat dalam perencanaan, sosialisasi, dan pengembangan *website* Pemko Batam.

Karyawan yang ada di Humas Pemerintah Kota Batam yang akan menjadi subjek penelitian diantaranya:

Tabel 1.1
Informan penelitian

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Yudi Atmajianto S, STP	Laki-laki	Kasubag Publikasi
2.	Dra. Ratna Sari	Perempuan	Kasubag Pemberitaan

Sumber: Dokumen peneliti, 2011

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di Kantor Pusat Pemerintah Kota Batam, Jl. Engku Putri no. 1 Batam Center, Batam 29464.

- Telepon : (+62778) 462164
- Fax : (+62778) 461813
- Email : kominfo@batamkota.go.id
- Website : http://www.batamkota.go.id

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dari bulan Maret 2011 sampai dengan Juli 2011. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan, penyelesaian laporan, dan sidang kelulusan. Untuk dapat melihat tahapan penelitian secara jelas, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																								
	Pengajuan judul	■	■																						
	Acc judul			■																					
	Pengajuan persetujuan pembimbing			■																					
2.	• **Pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB I				■	■	■																		
	Sidang usulan penelitian							■	■																
	Bimbingan BAB II									■															
	Bimbingan BAB III										■														
	Proses wawancara											■	■												
	Pengolahan data													■	■										
	Bimbingan BAB IV															■	■								
	Bimbingan BAB V																	■	■						
3.	• **Penyelesaian Laporan**																								
	Penyusunan seluruh draft skripsi																			■					
4.	• **Sidang Komprehensif**																				■				
5.	• **Sidang Kelulusan**																								■

Sumber: Dokumen Peneliti, 2011

1.12 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, subjek penelitian dan informan, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang komunikasi massa, tinjauan tentang humas, tinjauan tentang peranan, tinjauan tentang sosialisasi, tinjauan tentang internet, tinjauan tentang *website*, dan tinjauan tentang masyarakat.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Berisikan tentang sejarah Pemerintah Kota Batam, Lambang Kota Batam, Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah bagian Humas, Kondisi umum masa kini, visi dan misi Humas Setdako Batam, tujuan, Struktur organisasi Pemerintah Kota Batam, dan Struktur divisi Humas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang deskripsi identitas informan, hasil, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.